



**Website:**

[ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak)

**Afiliasi:**

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi,  
Universitas Brawijaya, Malang,  
Indonesia

**\*Correspondence:**

[devifebrianti92@gmail.com](mailto:devifebrianti92@gmail.com)

**DOI:** 10.22219/jrak.v9i1.43

**Sitasi:**

Febrianti D., Hariadi & Baridwan.  
(2019). Technology Acceptance  
Model Sebagai Prediktor  
Penggunaan SIMDA. *Jurnal Reviu  
Akuntansi dan Keuangan*,  
9(1), 46-63.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**

2 Februari 2019

**Direviu:**

3 Maret 2019

**Direvisi:**

17 Maret 2019

**Diterima:**

27 Maret 2019

**Alamat Kantor:**

Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah  
Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

**Tipe Artikel:** Paper Penelitian

## ***Technology Acceptance Model Sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA***

**Devi Febrianti<sup>1\*</sup>, Bambang Hariadi<sup>1</sup>, Zaki Baridwan<sup>1</sup>**

### **ABSTRACT**

*The study aims to analyze behavioral aspects, especially individual factors that influence the use of SIMDA using the Technology Acceptance Model theory (TAM). This research uses a positivistic approach or commonly called quantitative research. The population in this study were all financial managers in all Organisasi Perangkat Daerah (OPD) in the Pemerintah Kabupaten Pasuruan with a total sample of 282 respondents. The samples selected by judgment sampling method. The analysis was conducted using Partial Least Squares (PLS) in WarpPLS 5.0. The findings of this study, first, job relevance is positively related to perceived usefulness. Second, result demonstrability is positively related to perceived usefulness. Third, perceived ease of use is positively related to attitude. Fourth, perceived enjoyment is positively related to attitude. Fifth, perceived usefulness is positively related to attitude. Sixth, perceived usefulness is positively related to behavioral intention. Seventh, attitude is positively related to behavioral intention. Furthermore, behavioral intention is positively related to behavior of SIMDA usage.*

**KEYWORDS:** *Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), Technology Acceptance Model Theory (TAM), Behavior Of SIMDA Usage*

## PENDAHULUAN

47

Sistem teknologi informasi pada sektor pemerintahan di Indonesia mengalami perkembangan. Hal tersebut terjadi karena ada perubahan sistem akuntansi yang terjadi di sektor publik dari *cash basis* modifikasi *accrual basis* menjadi *accrual basis*. Pengembangan peraturan penerapan *accrual basis* berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, sedangkan penyajian laporan keuangan berbasis akrua diatur dalam PP 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Adanya perubahan sistem akuntansi yang terjadi di sektor publik dari *cash basis* modifikasi *accrual basis* menjadi *accrual basis* menyebabkan perkembangan dalam sistem informasi berbasis teknologi di sektor publik, yaitu SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) yang sudah dimodifikasi sesuai dengan *accrual basis*. Jadi, pengembangan SIMDA ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam menerapkan basis akrua. Penggunaan SIMDA berbasis akrua seharusnya dapat mengakomodasi PP 71 tahun 2010, tetapi faktanya penggunaan SIMDA berbasis akrua tidak dapat sepenuhnya mengakomodasi PP 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (BPK, 2015).

Penggunaan SIMDA berbasis akrua yang tidak dapat sepenuhnya mengakomodasi PP 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan sehingga menyebabkan kerugian daerah maupun Negara (BPK, 2015) Berdasarkan fenomena tidak terakomodasinya PP 71 tahun 2010 dalam SIMDA berbasis akrua, terlihat bahwa terjadi kegagalan penggunaan sistem teknologi informasi. Kegagalan penggunaan sistem teknologi informasi tersebut terjadi karena kualitas sistem teknologi informasi yang digunakan kurang memadai serta berkaitan juga dengan aspek keperilakuan individu sebagai pengguna informasi yang dapat menimbulkan masalah keperilakuan. Oleh sebab itu, sangat penting sekali untuk memahami serta menganalisis beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam memahami faktor-faktor individual yang memengaruhi penggunaan SIMDA untuk meminimalisasi terjadinya kegagalan sistem teknologi informasi.

Aspek keperilakuan pengguna merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru karena tingkat kesiapan pemakai untuk menerima maupun sikap dari karyawan terhadap sistem baru memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan suatu sistem (Sekundera, 2006). Pengembangan maupun penggunaan sistem teknologi informasi didasarkan pada teori Sistem Informasi Keperilakuan terutama teori mengenai Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM).

Model Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai (Mustakini, 2007). TAM lebih spesifik menjelaskan penentu utama dari keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dan TAM juga menjelaskan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat untuk menggunakannya. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada TAM. Ada lima konstruk utama dalam TAM, yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*) (Mustakini, 2007).

## JRAK

**9.1** Penelitian yang menjadi rujukan utama adalah penelitian yang dilakukan oleh Moon dan Kim dengan beberapa modifikasi yang dilakukan oleh peneliti (Moon & Kim, 2001). Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan pengembangan pada model TAM

dengan cara menambahkan beberapa variabel independen berupa kesukaan persepsian, relevansi pekerjaan, dan ketampakan hasil. Shyu dan Huang menyarankan penambahan variabel kesukaan persepsian (*perceived enjoyment*) karena dianggap salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan model TAM terutama dalam penerimaan penggunaan teknologi baru (Shyu & Huang, 2011). Gaitan, Correa, dan Cataluna menyarankan penambahan variabel relevansi pekerjaan (*job relevance*) dan ketampakan hasil (*result demonstrability*) (Gaitán, Correa, & Cataluña, 2011). Variabel relevansi pekerjaan dan ketampakan hasil merupakan determinan penting dalam kegunaan persepsian (Venkatesh & Bala, 2008). Jadi keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggabungkan variabel kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, sikap, minat perilaku, perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya, kesukaan persepsian, relevansi pekerjaan, dan ketampakan hasil dalam satu kerangka konseptual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan melakukan pengembangan TAM dengan cara menambahkan variabel kesukaan persepsian, relevansi pekerjaan, dan ketampakan hasil dalam satu kerangka konseptual. Perbedaan berikutnya terletak pada pengukuran konstruk minat berperilaku. Beberapa penelitian terdahulu hanya menggunakan indikator minat berperilaku yang diadopsi dari penelitian Davis, Bagozzi, & Warshaw yang hanya terdiri dari 4 item (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1992). Akan tetapi dalam penelitian ini, menggunakan penambahan daftar item terbaru dalam mengukur minat berperilaku yang digunakan oleh Alambaigi dan Ahangari dalam penelitiannya sehingga berjumlah 6 item (Alambaigi & Ahangari, 2015). Peneliti menggunakan keenam item tersebut karena keenam item tersebut lebih mampu memanifestasikan konstruk minat perilaku.

### Perumusan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek berperilaku khususnya faktor-faktor individual yang memengaruhi penggunaan SIMDA menggunakan teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM). Berikut hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

Relevansi pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan persepsian pada penggunaan sistem *web based learning* di Spanyol dan Chili (Gaitán et al., 2011). Hasil penelitian Wu, Chou, Weng & Huang juga menyatakan bahwa relevansi pekerjaan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian pada penggunaan Web 2.0 (Wu, Chou, Weng, & Huang, 2011). Alharbi dan Drew juga menemukan bahwa peningkatan relevansi pekerjaan diiringi dengan peningkatan kegunaan persepsian (Alharbi & Drew, 2014). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

***H<sub>1</sub>***: *Relevansi pekerjaan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian.*

Ketampakan hasil memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan persepsian pada penggunaan sistem *web based learning* di Spanyol dan Chili (Gaitán et al., 2011). Wu, et al. juga menemukan bahwa peningkatan ketampakan hasil diikuti dengan peningkatan kegunaan persepsian (Wu et al., 2011). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

***H<sub>2</sub>***: *Ketampakan hasil berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian.*

Hasil penelitian terhadap 153 calon guru di National Institute of Education (Singapura) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap (T. Teo & Noyes, 2011). Hasil penelitian pada 105 akademisi di Universitas Saqra (Arab Saudi) mengenai penggunaan sistem pembelajaran manajemen juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap sikap (Alharbi & Drew, 2014). Meningkatnya persepsi pengguna mengenai kemudahan dari penggunaan teknologi akan meningkatkan sikap pengguna (Praveena & Thomas, 2014). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap.*

Praveena dan Thomas meneliti mengenai analisis kesukaan persepsian dan TAM pada minat penggunaan facebook (Praveena & Thomas, 2014). Hasil penelitian menyatakan bahwa kesukaan persepsian memainkan peran penting dalam menentukan sikap pengguna. Hal tersebut karena perasaan nyaman maupun senang seorang pengguna akan memengaruhi sikap positif pengguna dalam menggunakan facebook. Dukungan empiris untuk pengaruh kesukaan persepsian terhadap sikap juga ditunjukkan oleh Shyu dan Huang yang menemukan bahwa semakin tinggi perasaan senang maupun perasaan menikmati pengguna pada saat menggunakan teknologi sistem informasi akan meningkatkan sikap positif pengguna dalam teknologi sistem informasi tersebut (Shyu & Huang, 2011). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Kesukaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap.*

Hasil penelitian terhadap 152 mahasiswa pascasarjana manajemen di Korea menyatakan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap (Moon & Kim, 2001). Pengaruh positif ini juga didukung untuk survei pada 153 guru di National Institute of Education (Singapura) mengenai penggunaan teknologi (T. Teo & Noyes, 2011). Selain itu, pengaruh positif ini juga didukung untuk survei pada 105 akademisi di Universitas Saqra (Arab Saudi) mengenai penggunaan sistem pembelajaran manajemen (Alharbi & Drew, 2014). Meningkatnya persepsi pengguna mengenai kegunaan atau manfaat dari penggunaan teknologi akan meningkatkan sikap pengguna (Praveena & Thomas, 2014). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

*H<sub>5</sub>: Kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap.*

Alambaigi dan Ahangari menguji konstruk kegunaan persepsian terhadap minat perilaku terhadap penggunaan teknologi pertanian pada 120 agen pertanian di Azerbaijan Barat (Alambaigi & Ahangari, 2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku pada penggunaan teknologi pertanian. Chin dan Ahmad menguji konstruk kegunaan persepsian terhadap minat perilaku terhadap penggunaan *e-payment* di Malaysia (L. P. Chin & Ahmad, 2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku pada penggunaan *e-payment*. Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku (Moon & Kim, 2001). Sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku pada penggunaan *e-government learning* di Taiwan (Shyu & Huang, 2011). Meningkatnya sikap diiringi oleh peningkatan minat perilaku pada penggunaan facebook (Praveena & Thomas, 2014). Alharbi dan Drew juga mendukung pengaruh positif ini untuk survei pada 105 akademisi di Universitas Saqra (Arab Saudi) mengenai penggunaan sistem pembelajaran manajemen (Alharbi & Drew, 2014). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>:** Sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku.

Hasil penelitian terhadap 152 mahasiswa pascasarjana manajemen di Korea menyatakan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual dari WWW (Moon & Kim, 2001). Minat perilaku memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *e-government learning* di Taiwan (Shyu & Huang, 2011). Bouwman juga menyatakan dukungannya mengenai adanya pengaruh positif antara minat perilaku dan penggunaan jaringan sosial berbasis lokasi (Bouwman, 2011). Hasil penelitian Wu *et al.* juga menyatakan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan Web 2.0 (Wu *et al.*, 2011). Minat perilaku juga memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem *web based learning* di Spanyol dan Chili (Gaitán *et al.*, 2011). Meningkatnya minat perilaku diikuti oleh peningkatan perilaku aktual pada penggunaan teknologi (Alambaigi & Ahangari, 2015). Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H<sub>8</sub>:** Minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMDA.

## METODE

Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa BPKP STAR Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memiliki pengalaman dalam menggunakan SIMDA di instansi tempat mereka bekerja sebagai responden dalam pilot test. Kuesioner untuk pilot test disebarkan melalui google form kepada masing-masing responden. Berikut merupakan tabel prosedur pemilihan sampel:

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Jumlah pegawai keuangan pada seluruh OPD	304
2	Jumlah pegawai yang tidak berinteraksi langsung dengan SIMDA	(7)
3	Jumlah pegawai yang berinteraksi langsung dengan SIMDA	297
4	Pengguna SIMDA yang tidak sesuai dengan kriteria (pengalaman menggunakan SIMDA dibawah 6 bulan)	(10)
5	Data tidak lengkap (pengisian kuesioner)	(5)
<b>Total</b>		<b>282</b>

**Tabel 1.**  
Prosedur  
Pemilihan  
Sampel

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

51 Pada penelitian ini pengukuran variabel disajikan pada tabel berikut ini:

No	Konstruk	Indikator	Kode	Sumber Acuan
1.	Perilaku Penggunaan SIMDA	1. Penggunaan dalam seminggu (berapa kali)	PPS1	(Moon & Kim, 2001)
		2. Penggunaan SIMDA dalam seminggu (jam)	PPS2 PPS3	
2.	Kegunaan Persepsian	3. Intensitas penggunaan SIMDA		(Davis, 1989), (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989 ) serta (Moon & Kim, 2001)
		1.Kecepatan terselesaikannya tugas	KP1	
		2. Peningkatan kinerja	KP2	
		3.Peningkatan produktivitas kerja	KP3	
		4.Kemudahan penyelesaian tugas	KP4	
		5.Mendukung tugas	KP5	
		6.Kemudahan mendapat informasi yang lebih akurat	KP6	
		7.Kemudahan mengakses banyak informasi	KP7 KP8	
		8.Kemudahan mengakses informasi terbaru	KP9 KP10	
		9.Kemudahan mendapatkan informasi		
3.	Kemudahan Penggunaan Persepsian	10.Bermanfaat dalam pekerjaan.		(Davis, 1989), (Davis et al., 1989 ) serta (Moon & Kim, 2001)
		1.Mudah dipelajari	KPP1	
		2.Kemudahan penggunaan SIMDA sesuai keinginan	KPP2 KPP3	
		3.Kemudahan menjadi ahli		
		4.Penggunaan jelas dan mudah dimengerti	KPP4 KPP5	
		5.Waktu yang digunakan dalam belajar menggunakan SIMDA	KPP6	
		6.Kemudahan dalam mengingat pengoperasian SIMDA	KPP7	
		7.Penggunaan SIMDA yang tidak membutuhkan kinerja otak yang besar	KPP8 KPP9	
		8.Kemudahan pengguna dalam menguasai penggunaan SIMDA		
9.Kemudahan penggunaan SIMDA.				
4.	Sikap	1.SIMDA merupakan ide yang bagus	SK1	(Davis et al., 1992) dan (P. J. Hu, Chau, Sheng, & Tam, 1999)
		2.Kepuasan	SK2	
		3.Kesukaannya	SK3	
		4.Penilaian pengguna pada SIMDA	SK4	
5.	Minat Perilaku	1.Minat individu dalam menggunakan SIMDA di masa mendatang	MP1	(Moon & Kim, 2001),

		2.Intensitas penggunaan SIMDA di masa mendatang	MP2	(Hernández, Jiménez, &
		3.Ajakan pengguna kepada orang lain untuk menggunakan SIMDA	MP3	Martín, 2008),
		4.Pencarian untuk menemukan kemampuan baru dari SIMDA	MP4	(Shyu & Huang,
		5.Minat pengguna dalam penerapan SIMDA	MP5	2011), serta
		6.Pendapat pengguna mengenai keuntungan menggunakan SIMDA	MP6	(Alambaigi & Ahangari, 2015)
6.	Kesukaan Persepsian	1.Kenyamanan	KSP1	(W. W. Chin &
		2.Ketertarikannya	KSP2	Gopal, 1995),
		3.Perasaan menikmati	KSP3	(Liao, Tsou, & Shu,
		4.Kelupaan waktu	KSP4	2008) serta
		5.Perasaan suka	KSP5	(Shyu & Huang, 2011)
		6.SIMDA membangkitkan rasa ingin tahu pengguna.	KSP6	(P. J. H. Hu, Clark, & Ma, 2003),
7.	Relevansi Pekerjaan	1.Pentingnya SIMDA untuk pekerjaannya.	RP1	(Liang, Xue, & Byrd, 2003),
		2.Relevansi penggunaan SIMDA dengan pekerjaannya.	RP2	(Gaitán et al., 2011) serta
		3.Persepsi pengguna mengenai hubungan penggunaan SIMDA dengan berbagai pekerjaannya.	RP3	(Alambaigi & Ahangari, 2015)
		4.Persepsi pengguna mengenai fasilitas yang diberikan oleh aplikasi SIMDA	RP4	(Moore & Benbasat, 1991),
8.	Ketampakan Hasil	1.Tidak adanya kesulitan bagi pengguna dalam mengomunikasikan hasil dari penggunaan SIMDA	KH1	(Karahanna, Straub, & Chervany, 1999), serta
		2.Kemudahan pengguna dalam mengomunikasikan konsekuensi penggunaan SIMDA pada orang lain.	KH2	(Gaitán et al., 2011)
		3.Kejelasan hasil penggunaan SIMDA bagi pengguna.	KH3	
		4.Persepsi pengguna mengenai tidak ditemukannya kesulitan dalam menjelaskan manfaat SIMDA.	KH4	

**Tabel 2.**  
Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert tujuh poin dalam mengukur konstruksinya, yang dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), netral (N), agak setuju (AS), setuju (S), sampai dengan sangat setuju (SS). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola keuangan pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten Pasuruan.

**Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS 5.0 dalam penelitian ini untuk menganalisis data serta pengujian hipotesisnya. Evaluasi model dalam PLS dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Mustakini & Abdillah, 2014).

**Persamaan dalam Model PLS**

Persamaan dalam model PLS untuk penelitian ini:

Model 1:

$$\eta_1 = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \zeta_1$$

Model 2:

$$\eta_2 = \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \beta_5 \eta_1 + \zeta_2$$

Model 3:

$$\eta_3 = \beta_6 \eta_1 + \beta_7 \eta_2 + \zeta_3$$

Model 4:

$$\eta_4 = \beta_8 \eta_3 + \zeta_5$$

Keterangan:

- $\eta$  : Konstruk endogen
- $\eta_1$  : Konstruk endogen Kegunaan Persepsian
- $\eta_2$  : Konstruk endogen Sikap
- $\eta_3$  : Konstruk endogen Minat Perilaku
- $\eta_4$  : Konstruk endogen Perilaku Penggunaan SIMDA
- $\xi$  : Konstruk eksogen
- $\xi_1$  : Konstruk eksogen Relevansi Pekerjaan
- $\xi_2$  : Konstruk eksogen Ketampakan Hasil
- $\xi_3$  : Konstruk eksogen Kemudahan Penggunaan Persepsian
- $\xi_4$  : Konstruk eksogen Kesukaan Persepsian
- $\beta_0 \dots \beta_{11}$  : Koefisien Jalur
- $\zeta_i$  : Tingkat kesalahan pengukuran ke-i

**Pilot Tes**

Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa BPKP STAR Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memiliki pengalaman dalam menggunakan SIMDA di instansi tempat mereka bekerja sebagai responden dalam *pilot test*. Kuesioner untuk *pilot test* disebarikan melalui *google form* kepada masing-masing responden. Setelah dilakukan uji pilot tes, ada 9 indikator yang harus dihapus karena tidak memenuhi *rule of thumbs* dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sembilan indikator yang dihapus, yaitu KPP2, KPP4, KSP6, MP4, KPP1, MP3, KP7, KP8 dan KP9 sehingga tersisa 37 indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga puluh tujuh indikator terset lolos uji reliabilitas, maka dapat dinyatakan 37 indikator tersebut valid dan reliabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Evaluasi Model Penelitian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

**9.1**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur konstruknya. Ada tiga pengujian yang dilakukan untuk menilai *outer model*, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Berikut hasil perhitungan *Indicator loadings*:

	RP	KH	KPP	KSP	KP	SK	MP	PPS	SE	<i>P-Values</i>
<b>RP1</b>	(0.919)	0.051	-0.016	-0.193	0.104	-0.070	0.048	0.006	0.051	<0.001
<b>RP2</b>	(0.903)	0.083	-0.002	0.034	0.122	-0.085	-0.010	-0.007	0.051	<0.001
<b>RP3</b>	(0.906)	-0.052	0.013	0.115	-0.112	0.218	-0.132	0.078	0.051	<0.001
<b>RP4</b>	(0.897)	-0.083	0.005	0.047	-0.116	-0.062	0.094	-0.078	0.051	<0.001
<b>KH1</b>	0.014	(0.865)	0.079	-0.090	-0.026	-0.144	0.008	-0.037	0.052	<0.001
<b>KH2</b>	-0.046	(0.862)	-0.059	-0.125	-0.123	0.077	-0.119	0.047	0.052	<0.001
<b>KH3</b>	0.144	(0.867)	-0.038	-0.064	0.080	-0.091	0.257	-0.044	0.052	<0.001
<b>KH4</b>	-0.112	(0.868)	0.018	0.278	0.068	0.158	-0.146	0.035	0.052	<0.001
<b>KPP3</b>	0.040	0.121	(0.889)	0.003	0.070	-0.019	-0.137	-0.003	0.052	<0.001
<b>KPP5</b>	0.030	0.002	(0.920)	0.103	0.083	-0.080	-0.100	-0.032	0.051	<0.001
<b>KPP6</b>	-0.019	-0.134	(0.895)	-0.028	-0.056	-0.034	0.232	0.017	0.052	<0.001
<b>KPP7</b>	-0.342	0.092	(0.671)	0.315	0.066	0.043	-0.225	-0.034	0.053	<0.001
<b>KPP8</b>	0.111	0.011	(0.905)	-0.089	-0.115	-0.019	0.088	0.034	0.051	<0.001
<b>KPP9</b>	0.093	-0.069	(0.888)	-0.228	-0.033	0.125	0.088	0.009	0.052	<0.001
<b>KSP1</b>	0.296	-0.090	0.004	(0.901)	0.051	-0.039	0.086	-0.044	0.051	<0.001
<b>KSP2</b>	-0.019	0.050	-0.065	(0.929)	0.045	0.024	0.121	-0.022	0.051	<0.001
<b>KSP3</b>	-0.453	-0.130	0.216	(0.568)	-0.091	-0.512	0.535	0.223	0.054	<0.001
<b>KSP4</b>	-0.091	-0.010	0.017	(0.556)	0.005	0.082	-0.791	-0.144	0.054	<0.001
<b>KSP5</b>	0.067	0.131	-0.086	(0.875)	-0.044	0.294	-0.062	0.016	0.052	<0.001
<b>KP1</b>	0.332	-0.011	0.034	-0.267	(0.897)	-0.023	0.026	-0.091	0.051	<0.001
<b>KP2</b>	-0.180	-0.092	0.018	-0.057	(0.883)	0.079	0.103	0.064	0.052	<0.001
<b>KP3</b>	-0.168	0.030	-0.003	-0.024	(0.912)	-0.063	0.034	0.056	0.051	<0.001
<b>KP4</b>	-0.062	0.059	0.000	0.120	(0.897)	0.008	-0.212	0.054	0.052	<0.001
<b>KP5</b>	0.185	-0.080	0.035	0.121	(0.888)	-0.136	-0.116	-0.038	0.052	<0.001
<b>KP6</b>	0.020	0.009	-0.069	0.218	(0.808)	0.098	-0.128	-0.106	0.052	<0.001
<b>KP10</b>	-0.132	0.089	-0.022	-0.096	(0.833)	0.051	0.302	0.053	0.052	<0.001
<b>SK1</b>	0.020	0.007	0.003	-0.180	0.088	(0.916)	-0.027	-0.005	0.051	<0.001
<b>SK2</b>	-0.011	0.046	0.021	0.142	-0.043	(0.903)	0.007	-0.024	0.051	<0.001
<b>SK3</b>	0.049	-0.037	0.021	0.107	-0.029	(0.930)	-0.129	0.020	0.051	<0.001
<b>SK4</b>	-0.059	-0.014	-0.046	-0.069	-0.016	(0.908)	0.152	0.008	0.051	<0.001
<b>MP1</b>	-0.059	-0.053	-0.023	0.145	0.087	-0.023	(0.905)	-0.018	0.051	<0.001
<b>MP2</b>	-0.246	-0.206	0.059	0.251	0.046	-0.272	(0.851)	0.044	0.052	<0.001
<b>MP5</b>	0.056	0.200	0.009	-0.297	-0.073	-0.067	(0.861)	0.017	0.052	<0.001
<b>MP6</b>	0.264	0.063	-0.046	-0.110	-0.067	0.380	(0.814)	-0.044	0.052	<0.001
<b>PPS1</b>	-0.049	0.014	0.018	-0.022	-0.080	-0.030	0.085	(0.891)	0.052	<0.001
<b>PPS2</b>	-0.134	0.059	-0.009	-0.083	0.031	-0.214	0.192	(0.819)	0.052	<0.001
<b>PPS3</b>	0.179	-0.071	-0.010	0.102	0.054	0.236	-0.272	(0.859)	0.052	<0.001

**Tabel 3.**  
*Indicator loadings and cross loadings: View combined loadings and cross loadings.*

Hasil Nilai AVE dan Composite Reliability dan Conbach's Alpha disajikan tabel 4 dan 5 berikut ini:

Konstruk	Nilai AVE
RP	0.821
KH	0.749
KPP	0.749
KSP	0.614
KP	0.765
SK	0.836
MP	0.737
PPS	0.734

Tabel 4.  
Nilai AVE

	RP	KH	KPP	KSP	KP	SK	MP	PPS
<b>Composite reliability</b>	0.948	0.923	0.947	0.884	0.958	0.953	0.918	0.892
<b>Cronbach's alpha</b>	0.927	0.888	0.931	0.828	0.949	0.934	0.881	0.818

Tabel 5.  
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel *Indicator loadings and cross loadings* menunjukkan 42 indikator memiliki loading faktor >0,5 dan memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05. Tabel AVE menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing konstruk diatas 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi validitas konvergen. Tabel *Indicator loadings and cross loadings* juga menunjukkan bahwa nilai *loading factor* ( $\lambda$ ) lebih besar daripada nilai *cross-loading* ( $Cr \lambda$ ). Hal ini berarti indikator penelitian sudah memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai nilai *cronbach's alpha* maupun nilai *composite reliability* diatas 0,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat pada uji reliabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel.

### Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 6 yang telah disajikan menunjukkan bahwa nilai *R-squared* konstruk Kegunaan Persepsian (KP) sebesar 0,598, konstruk Sikap (SK) sebesar 0,666, konstruk Minat Perilaku (MP) sebesar 0,68, dan konstruk Perilaku Penggunaan SIMDA (PPS) sebesar 0,053. Hasil perhitungan *R-Squared* dan *Q-Squared* disajikan berikut ini:

Konstruk Endogen	R-squared	Keterangan
KP	0.598	MODERAT
SK	0.666	MODERAT
MP	0.680	MODERAT
PPS	0.053	LEMAH

Tabel 6.  
R-Squared

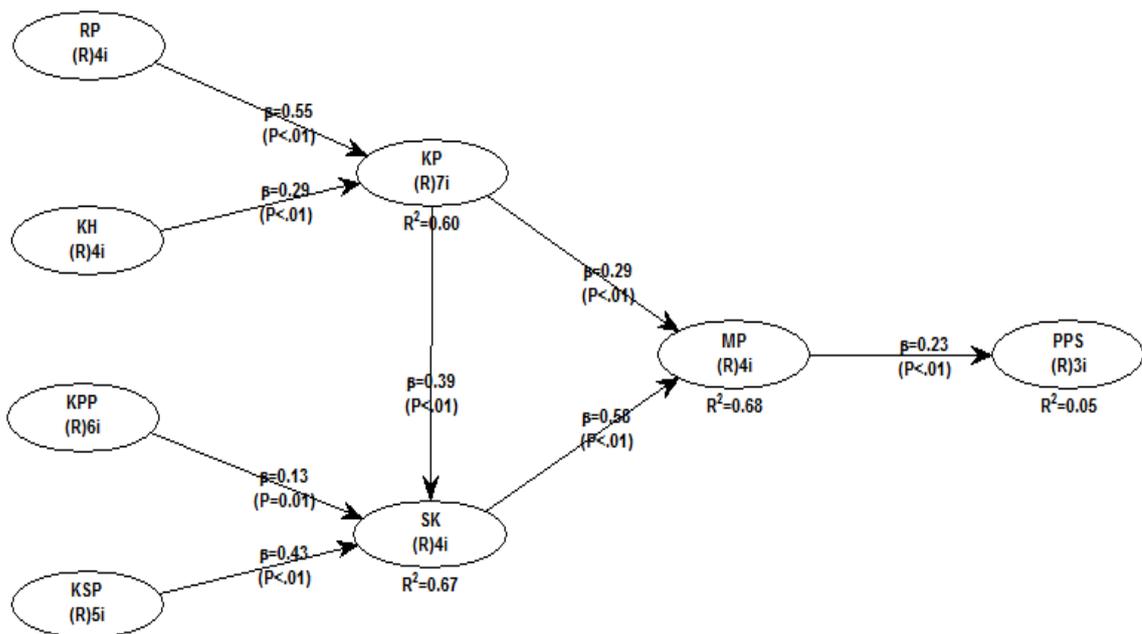
Tabel 7.  
*Q-Squared*

Konstruk Endogen	R-squared
KP	0.595
SK	0.664
MP	0.678
PPS	0.056

Tabel 7 tersebut menunjukkan nilai dari konstruk Kegunaan Persepsian (KP), Sikap (SK), Minat Perilaku (MP), dan Perilaku Penggunaan SIMDA (PPS) sebesar 0.595, 0.66, 0.678, dan 0.056. Keempat konstruk endogen tersebut memiliki nilai lebih dari nol yang berarti hasil estimasi model memiliki validitas prediktif yang baik.

### Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis kedelapan menggunakan WarpPLS 5.0. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pada output WarpPLS dalam penelitian ini dengan melihat nilai *p-value* dan nilai koefisien jalur. Berikut ini merupakan model pengujian hipotesis.



Gambar 1.  
Model  
Pengujian  
Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji hipotesis berdasarkan model struktural diatas yang ditunjukkan pada tabel:

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien Jalur	Nilai Signifikansi ( <i>One-tailed</i> )	Interpretasi Arah dan Signifikansi	Keputusan
H <sub>1</sub>	RP → KP	0,547	<0,001	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>2</sub>	KH → KP	0,286	<0,001	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>3</sub>	KPP → SK	0,131	0,013	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>4</sub>	KSP → SK	0,430	<0,001	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>5</sub>	KP → SK	0,391	<0,001	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>6</sub>	KP → MP	0,294	<0,001	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>7</sub>	SK → MP	0,583	<0,001	Positif, signifikan	Diterima
H <sub>8</sub>	MP → PPS	0,231	<0,001	Positif, signifikan	Diterima

**Tabel 8.**  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa relevansi pekerjaan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Hipotesis kedua menyatakan bahwa ketampakan hasil berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Hipotesis keempat menyatakan bahwa kesukaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Hipotesis kelima menyatakan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Hipotesis keenam menyatakan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Selanjutnya, hipotesis kedelapan menyatakan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMDA. Hasil pengujian pada hipotesis satu sampai hipotesis delapan menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien jalur sesuai maka hipotesis satu sampai hipotesis delapan diterima.

**Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Relevansi Pekerjaan terhadap kegunaan Persepsian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi pekerjaan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alambaigi dan Ahangari yang menyatakan bahwa relevansi pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan persepsian (Alambaigi & Ahangari, 2015). Berdasarkan temuan tersebut, relevansi pekerjaan memperlihatkan alasan pengguna untuk mengetahui persepsi pengguna mengenai kegunaan dari suatu sistem teknologi informasi serta untuk mengetahui apakah teknologi informasi cukup relevan untuk mendukung pekerjaan sesuai dengan keinginan pengguna.

**JRAK**  
**9.1**

Hasil penelitian Wu *et al.* (2011), Gaitan *et al.* (2011), dan Alharbi & Drew (2014) juga menyatakan bahwa relevansi pekerjaan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Senada dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin

besar tingkat relevansi pekerjaan terkait penggunaan SIMDA, maka semakin besar persepsi pengguna mengenai kegunaan SIMDA. Ketika penggunaan SIMDA mendukung pekerjaan karyawan (relevansi pekerjaan), semakin karyawan percaya bahwa penggunaan SIMDA dapat meningkatkan kinerjanya (kegunaan persepsian).

#### **Ketampakan Hasil terhadap Kegunaan Persepsian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketampakan hasil berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Wu, *et al.* (2011) dan Gaitan *et al.* (2011) juga menemukan bahwa peningkatan ketampakan hasil diikuti dengan peningkatan kegunaan persepsian. Pengguna akan berpendapat bahwa sistem tersebut memiliki kontribusi untuk pelaksanaan tugas jika mereka dapat melihat adanya peningkatan efisiensi kinerja dan adanya peningkatan kualitas output.

Sesuai dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar tingkat ketampakan hasil terkait penggunaan SIMDA, maka semakin besar persepsi pengguna mengenai kegunaan SIMDA. Pengguna akan merasa sistem tersebut berguna jika ada pengaruh positif antara penggunaan sistem teknologi informasi dengan hasilnya serta hasil dari penggunaan sistem tersebut mudah diamati dan dikomunikasikan (Islam, 2011).

#### **Kemudahan Penggunaan Persepsian terhadap Sikap**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Hasil penelitian Moon & Kim (2001) juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap sikap. Hal tersebut karena pengguna akan lebih tertarik pada penggunaan teknologi informasi yang lebih mudah digunakan untuk memengaruhi sikap mereka.

Berbeda dengan hasil penelitian Moon & Kim (2001), hasil penelitian Shyu & Huang (2011) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian tidak memiliki pengaruh terhadap sikap karena tidak semua dan tidak seharusnya pengguna akan memiliki sikap untuk menggunakan hanya karena suatu teknologi mudah digunakan. Akan tetapi, beberapa penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian Moon & Kim (2001). Hasil penelitian Teo & Noyes (2011) serta Praveena & Thomas (2014) menyatakan bahwa meningkatnya persepsi pengguna mengenai kemudahan dari penggunaan teknologi akan meningkatkan sikap pengguna.

Sesuai dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan SIMDA, maka semakin besar persepsi pengguna mengenai kegunaan SIMDA. Selaras dengan pernyataan ini, keyakinan mengenai konstruk kemudahan penggunaan persepsian juga diasumsikan untuk menentukan sikap seseorang terhadap penerimaan penggunaan suatu teknologi (Toft, Schuitema, & Thøgersen, 2014). Keyakinan yang dimaksud, yaitu keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan, mudah digunakan, atau tidak membutuhkan usaha yang besar saat penggunaannya (Suki & Suki, 2011). Berdasarkan ulasan tersebut terlihat bahwa jika suatu sistem mudah dalam penggunaannya, tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan, akan memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi tersebut.

#### **Kesukaan Persepsian terhadap Sikap**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesukaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Dukungan empiris untuk pengaruh kesukaan persepsian terhadap sikap juga

ditunjukkan oleh Shyu & Huang (2011). Semakin tinggi perasaan senang maupun perasaan menikmati pengguna pada saat menggunakan teknologi sistem informasi akan meningkatkan sikap positif pengguna dalam teknologi sistem informasi tersebut (Shyu & Huang, 2011). Kesukaan persepsian memainkan peran penting dalam menentukan sikap pengguna. Hal tersebut karena perasaan nyaman maupun senang seorang pengguna akan memengaruhi sikap positif pengguna dalam menggunakan facebook (Praveena & Thomas, 2014).

Selaras dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar tingkat kesukaan persepsian pengguna mengenai penggunaan SIMDA, maka pengguna akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan SIMDA. Kesukaan persepsian merupakan penentu paling dominan dari sikap (T. Teo & Noyes, 2011). Kesukaan persepsian dianggap sebagai penentu paling dominan dari sikap karena seorang individu hanya akan terlibat dalam suatu kegiatan yang mereka anggap menyenangkan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap suatu teknologi baru (T. S. H. Teo & Lim, 1997). Jadi, pengguna dengan tingkat kesukaan persepsian yang tinggi, kemungkinan akan memiliki sikap yang sangat positif terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

### **Kegunaan Persepsian Terhadap Sikap**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Hasil penelitian Shyu & Huang (2011) juga menyatakan bahwa kegunaan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap sikap pengguna untuk menggunakan *e-government learning*. Artinya jika kegunaan persepsian seorang pengguna sistem teknologi informasi tinggi, akan meningkatkan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Dukungan empiris untuk pengaruh kegunaan persepsian terhadap sikap juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian Moon & Kim (2001), Teo & Noyes (2011), Alharbi & Drew (2014), serta Praveena & Thomas (2014) menemukan bahwa meningkatnya persepsi pengguna mengenai kegunaan atau manfaat dari penggunaan teknologi akan meningkatkan sikap pengguna.

Senada dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar persepsi pengguna mengenai kegunaan dalam penggunaan SIMDA, maka pengguna akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan SIMDA. Kegunaan persepsian merupakan suatu tingkat keyakinan seseorang (pengguna) bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Berdasarkan definisinya, dapat diketahui bahwa kegunaan persepsian dapat membentuk kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Keyakinan mengenai konstruk ini diasumsikan untuk menentukan sikap seseorang terhadap penerimaan penggunaan suatu teknologi (Toft et al., 2014).

### **Kegunaan Persepsian terhadap Minat Perilaku**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Senada dengan pernyataan diatas, beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan hal yang serupa. Moon & Kim (2001), Bouwman (2011), Gaitan *et al.* (2011), Wu *et al.*, (2011), Alharbi & Drew (2014), Alambaigi & Ahangari (2015) serta Chin & Ahmad (2015) menyatakan bahwa Penggunaan persepsian memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku. Selaras dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar persepsi pengguna mengenai kegunaan dalam penggunaan SIMDA, maka semakin besar minat pengguna terhadap penggunaan SIMDA. Jika seorang individu merasa percaya bahwa sistem teknologi informasi yang digunakan

berguna atau menguntungkan bagi pemakai, dia akan memiliki minat untuk menggunakannya (Mustakini, 2007).

### **Sikap terhadap Minat Perilaku**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Dukungan empiris untuk pengaruh sikap terhadap minat perilaku juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Moon & Kim (2001), Shyu & Huang (2011), Praveena & Thomas (2014), serta Alharbi & Drew (2015) juga mendukung pengaruh positif ini. Senada dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar evaluasi kepercayaan individu untuk melakukan perilaku yang akan ditentukan (sikap) dalam penggunaan SIMDA, maka semakin besar minat pengguna terhadap penggunaan SIMDA. Sikap karyawan yang menerima atau menolak penggunaan teknologi informasi dapat memengaruhi minat karyawan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut (Lam, Cho, & Qu, 2007). Jadi, dapat diketahui bahwa sikap seseorang dapat memengaruhi minat perilaku seseorang sesuai dengan evaluasi kepercayaannya.

### **Minat Perilaku terhadap Perilaku Penggunaan SIMDA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMDA. Dukungan empiris untuk pengaruh minat perilaku terhadap perilaku penggunaan SIMDA juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian Moon & Kim (2001), Shyu & Huang (2011), Bouwman (2011), Wu *et al.* (2011), Gaitan *et al.* (2011), serta Alambaigi & Ahangari (2015) menemukan bahwa meningkatnya minat perilaku diikuti oleh peningkatan perilaku aktual pada penggunaan teknologi.

Selaras dengan beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar minat perilaku pengguna, maka semakin tinggi tingkat perilaku penggunaan SIMDA. Minat merupakan penentu langsung dari perilaku (Joo & Sang, 2013). Artinya, seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika memiliki keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Pada penerimaan penggunaan teknologi, minat pengguna untuk menggunakan sistem teknologi informasi dapat menggerakkan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut karena adanya motivasi dari pengguna untuk menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya (Fatmawati, 2015). Apabila individu memiliki minat yang tinggi, diperkirakan akan lebih tinggi pula kecenderungan mengaktualisasikan minatnya (Mustakini, 2007).

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pasuruan perlu memperhatikan beberapa faktor kunci dalam memahami faktor-faktor individual yang memengaruhi penggunaan SIMDA untuk meminimalisasi terjadinya kegagalan sistem teknologi informasi. Faktor-faktor kunci tersebut diantaranya, kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, sikap, kesukaan persepsian, relevansi pekerjaan, ketampakan hasil, minat perilaku, dan perilaku.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kegunaan persepsian dipengaruhi oleh relevansi pekerjaan dan ketampakan hasil. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa sikap dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan persepsian, kesukaan persepsian, dan kegunaan persepsian. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa minat perilaku dipengaruhi oleh kegunaan persepsian dan sikap. Selanjutnya, hasil

penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa perilaku penggunaan SIMDA dipengaruhi oleh minat perilaku.

Seperti halnya penelitian yang lain, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R-squared* pengaruh antara konstruk Minat Perilaku (MP) terhadap Perilaku Penggunaan SIMDA (PPS) dinilai lemah. Jadi kemampuan konstruk MP dalam menjelaskan konstruk KP dinilai kurang kuat. Kedua, penelitian ini menyebarkan kuesioner dengan cara konvensional yaitu dengan cara mendatangi langsung responden dan menyerahkan kuesioner langsung kepada masing-masing responden. Cara tersebut banyak memakan waktu dan menyebabkan banyak kendala pada saat pengumpulan kuesioner.

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya bisa menjadikan minat perilaku sebagai variabel mediasi untuk pengaruh tidak langsung antara kegunaan persepsian terhadap perilaku penggunaan SIMDA dan menjadikan minat perilaku sebagai variabel mediasi untuk pengaruh tidak langsung antara kemudahan penggunaan persepsian terhadap perilaku penggunaan SIMDA. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan konstruk lain selain konstruk yang dipakai dalam penelitian ini untuk menemukan konstruk lain yang dapat memengaruhi perilaku penggunaan sistem teknologi informasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik penggunaan sistem teknologi informasi dan diharapkan dapat menambah model baru dari TAM. Kedua, peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan teknologi berbasis internet, seperti *google form* dalam menyebarkan kuesioner. Hal ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam menyebarkan dan mengumpulkan kuesionernya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alambaigi, A., & Ahangari, I. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) As a Predictor Model for Explaining Agricultural Experts Behavior in Acceptance of ICT. *International Journal of Agricultural Management and Development (IJAMAD)*, 6, 235-247.
- Alharbi, S., & Drew, S. (2014). Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics' Behavioural Intention to Use Learning Management Systems. *IJACSA*, 5, 143-155.
- Bouwman, M. E. (2011). *Revising The TAM In Hedonic Information Systems: The Influence of The TAM, Perceived Enjoyment, Innovativeness and Extraversion on The Use of Location Based Social Networks*. University of Twente.
- BPK. (2015). Pendapat BPK: Kesiapan Pemerintah Dalam Pelaporan Keuangan Berbasis AkruaI Tahun 2015.
- Chin, L. P., & Ahmad, Z. A. (2015). Perceived Enjoyment And Malaysian Consumers' Intention To Use A Single Platform E-Payment. *EDP Sciences*, 18, 1009 (p.1001)-1009 (p.1009).
- Chin, W. W., & Gopal, A. (1995). Adoption Intention In GSS: Relative Importance Of Beliefs. *System Science*, 26, 42-64.
- Davis, F. D. (1989). Perceive Usefulness, Perceive Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989 ). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Teoritical Models. *Management Science* 35, 982-1003.

- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1992). Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in The Workplace. . *Journal of Applied Social Psycholog.* , 22, 1111-1132.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Igra'*, 9, 1-13.
- Gaitán, J. A., Correa, P. E. R., & Cataluña, F. J. R. (2011). Cross Cultural Analysis of The Use And Perceptions of Web Based Learning Systems. . *Computers and Education Journal.* , 57, 1762-1774.
- Hernández, B., Jiménez, J., & Martín, M. J. (2008). Extending The Technology Acceptance Model To Include The IT Decision-Maker: A Study Of Business Management Software. . *Technovation.* , 28(3), 112-121.
- Hu, P. J., Chau, P. Y. K., Sheng, O. R. L., & Tam, K. Y. (1999). Examining Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of Telemedicine Technology. *Journal of Management Information Systems*, 16(2), 91–112.
- Hu, P. J. H., Clark, T. H. K., & Ma, W. W. (2003). Examining Technology Acceptance by School Teachers: A Longitudinal Study. *Information and Management*, 41, 227-241.
- Islam, A. K. M. N. (2011). The Determinants of The Post Adoption Satisfaction of Educators with an E-learning system *Journal of Information System Education*, 22(4), 319-332.
- Joo, J., & Sang, Y. (2013). Exploring Koreans' Smartphone Usage: An Integrated Model of The Technology Acceptance Model and Uses and Gratifications Theory. *Computers in Human Behavior*, 29, 2512–2518.
- Karahanna, E., Straub, D. W., & Chervany, N. L. (1999). Information Technology Adoption Across Time: A Cross-Sectional Comparison of Pre-Adoption and Post-Adoption Beliefs. *Management Information Systems Quarterly*, 23, 183-213.
- Lam, T., Cho, V., & Qu, H. (2007). A Study Of Hotel Employee Behavioral Intentions Towards Adoption of Information Technology. *Hospitality Management*, 26, 49-65.
- Liang, H., Xue, Y., & Byrd, T. A. (2003). PDA Usage In Healthcare Professionals: Testing An Extended Technology Acceptance Model. *International Journal Mobile Communication*, 1, 372-389.
- Liao, C. H., Tsou, C. W., & Shu, Y. C. (2008). The Roles of Perceived Enjoyment and Price Perception in Determining Acceptance of Multimedia-on-Demand. *International Journal of Business and Information*, 3, 27-52.
- Moon, J. W., & Kim, Y. G. (2001). Extending The TAM For A World-Wide-Web Context. *Information and Management*, 38, 217-230.
- Moore, G. C., & Benbasat, I. (1991). Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information System Research*, 2(3), 192-222.
- Mustakini, J. H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mustakini, J. H., & Abdillah, W. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Praveena, K., & Thomas, S. (2014). Continuance Intention to Use Facebook: A Study of Perceived Enjoyment and TAM. *Bonfring International Journal of Industrial Engineering and Management Science* 4(1), 24-29.
- Sekundera, C. (2006). *Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Menggunakan Technology Acceptance Model dan End User Computing Satisfaction terhadap Penerapan Sistem Core Banking pada Bank ABC*. Universitas Diponegoro.

- Shyu, S. H. P., & Huang, J. H. (2011). Elucidating Usage Of E-government Learning: A Perspective Of The Extended Technology Acceptance Model. *Government Information Quartely*, 28, 491-502.
- Suki, N. M., & Suki, N. M. (2011). Exploring The Relationship Between Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Enjoyment, Attitude And Subscribers' Intention Towards Using 3g Mobile Services. *Journal of Information Technology Management*, 22, 1-7.
- Teo, T., & Noyes, J. (2011). An assessment of The Influence of Perceived Enjoyment And Attitude On The Intention To Use Technology Among Pre-Service Teachers: A Structural Equation Modeling Approach. *Computers & Education*, 57, 1645-1653.
- Teo, T. S. H., & Lim, V. K. G. (1997). Usage Patterns and Perceptions of The Internet: The Gender Gap. *Equal Opportunities International* 16, 1-8.
- Toft, M. B., Schuitema, G., & Thøgersen, J. (2014). Responsible Technology Acceptance: Model Development and Application To Consumer Acceptance of Smart Grid Technology. *Applied Energy*, 134, 392-400.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and A Research Agenda on Interventions. *Decision Science*, 39, 273-315.
- Wu, M. Y., Chou, H. P., Weng, Y. C., & Huang, Y. H. (2011). TAM2 Based Study of Website User Behavior Using Web 2.0 Websites As An Example. *WSeas Transaction on Business And Economics*, 8, 133-151.